

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Literasi Politik Mahasiswa Semester VIII dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Tingkat Literasi Politik Mahasiswa Semester VIII

Tingkat literasi politik mahasiswa semester VIII Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu berada pada kategori **cukup**. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai lembaga negara, sistem politik, dan prinsip demokrasi. Mereka juga memiliki sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah serta aktif mengikuti kegiatan politik di lingkungan kampus, seperti organisasi mahasiswa, forum diskusi, dan simulasi demokrasi. Meskipun demikian, literasi politik mahasiswa belum mencapai tingkat optimal, karena keterlibatan dan pemahaman mereka masih berfokus pada konteks formal dan belum sepenuhnya mengulas isu-isu politik aktual secara mendalam..

2. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Politik

Literasi politik mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya forum diskusi politik, rendahnya minat sebagian mahasiswa, serta keterbatasan akses terhadap isu-isu politik aktual. Di sisi lain, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam memperkuat literasi politik, terutama jika diperkaya dengan metode

partisipatif seperti debat, simulasi demokrasi, studi kasus politik, serta kolaborasi dengan lembaga politik. Hal ini menunjukkan bahwa PPKn memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran politik mahasiswa sebagai warga negara yang aktif dan kritis.

3. Literasi politik mahasiswa dikatakan berada pada kategori sedang karena hasil analisis menunjukkan bahwa:

- a. Aspek pengetahuan politik, mahasiswa sudah memahami lembaga-lembaga negara dan mekanisme dasar sistem demokrasi, namun pemahaman mereka masih terbatas pada hal-hal formal dan belum mendalam terhadap isu-isu politik kontemporer.
- b. Aspek sikap politik, mahasiswa menunjukkan sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah serta menyadari perannya sebagai agen perubahan, namun sikap kritis tersebut masih dominan pada ranah wacana dan belum banyak diwujudkan dalam bentuk aksi nyata di masyarakat.
- c. Aspek partisipasi politik, mahasiswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan politik di lingkungan kampus, seperti organisasi, diskusi, dan simulasi demokrasi. Akan tetapi, partisipasi tersebut masih bersifat terbatas dan belum merata di kalangan semua mahasiswa.
- d. Aspek Kesadaran Politik (*Political Awareness*) Kesadaran politik mahasiswa berada pada kategori cukup berkembang. Mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban warga negara, termasuk hak untuk memilih dalam pemilu serta kewajiban mematuhi aturan negara. Kesadaran ini tumbuh berkat pengalaman berorganisasi,

paparan materi pembelajaran PPKn, dan keterlibatan dalam kegiatan diskusi atau seminar politik di kampus. Namun, meskipun kepedulian terhadap isu sosial dan politik di lingkungan sekitar cukup baik, konsistensi mahasiswa dalam mengakses informasi politik nasional dan mengikuti dinamika politik secara rutin masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dan keterlibatan aktif dalam organisasi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa.

- e. Aspek Keterampilan Politik (*Political Skill*) Keterampilan politik mahasiswa tergolong sedang dan berkembang secara progresif melalui pengalaman praktis di organisasi kemahasiswaan, baik internal maupun eksternal kampus. Mahasiswa menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum, memimpin diskusi, mengelola kegiatan, serta membangun jejaring sosial dan politik. Selain itu, keterampilan teknis seperti penyusunan proposal, negosiasi dengan pihak eksternal, dan penyebaran gagasan melalui media sosial mulai terlihat, meskipun masih ada perbedaan kemampuan antar mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri dalam forum formal maupun advokasi digital. Diperlukan pelatihan berkesinambungan dalam kepemimpinan, public speaking, dan literasi digital agar keterampilan politik mahasiswa lebih optimal dan mampu mendukung peran mereka sebagai agen perubahan sosial.

Dengan demikian, ketiga aspek tersebut menjadi dasar penentuan bahwa tingkat literasi politik mahasiswa semester VIII Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dikategorikan sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan politik kampus seperti diskusi, seminar, dan organisasi kemahasiswaan. Dengan begitu, literasi politik mereka tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam sikap kritis dan partisipasi nyata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa semester VIII Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan subjek ke program studi lain atau membandingkan literasi politik antar-universitas. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada literasi politik digital yang semakin relevan di era media sosial.